

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG PEDOMAN UMUM GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS
GIZI BALITA DI DESA GUMPANG
KEC. KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

ALAN SUKANDAR
J 310 130 067

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEDOMAN
UMUM GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA GUMPANG KEC.
KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ALAN SUKANDAR

J310130067

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing




(Dr. Motalazimah, SKM, M.Kes)
NIDN: 786/06-1711-7301

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEDOMAN
UMUM GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA GUMPANG KEC.
KARTASURA

OLEH:

ALAN SUKANDAR

J 310 130 067

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 22 Januari 2020

Dewan Penguji:

1. Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)
2. Siti Zulaekah, A., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muwakhidah, SKM., M.Kes
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,


()
(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)
NIK/NIDN: 786/06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Januari 2020

Penulis



ALAN SUKANDAR

J 310 130 067

HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEDOMAN UMUM GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA GUMPANG KEC. KARTASURA

Abstrak

Pengasuhan merupakan faktor yang paling erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Pola asuh yang kurang baik di Indonesia ditunjukkan dengan masih rendahnya dukungan ibu dalam memonitor pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang dapat mempengaruhi pola makan anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi. Perilaku ini salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap pedoman umum gizi seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dan tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Gumpang Kec. Kartasura. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan pendekatan *crosssectional* dengan jumlah sampel sebanyak 100 balita. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Data pola asuh dan tingkat pengetahuan ibu didapatkan melalui kuesioner, serta data status gizi balita didapat melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan. Analisis ini diuji dengan menggunakan *pearson product moment*. Pola asuh ibu terkait sikap dan perilaku dalam memberikan kasih sayang memiliki pola asuh yang kurang dengan persentase sebesar 67%. Tingkat pengetahuan ibu menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang dengan persentase sebesar 87%. Responden memiliki status gizi baik dengan persentase sebesar 83%. Tidak ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap status gizi balita di Desa Gumpang Kec. Kartasura ($p = 0.628$). Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di Desa Gumpang Kec. Kartasura ($p=0.168$).

Kata kunci : Pola Asuh, Pengetahuan Ibu, Status Gizi

Abstract

Care is the most closely related factor to the growth and development of children under five years old. Poor parenting in Indonesia is indicated by the low support of mothers in monitoring the growth and development of their toddlers. Mother's level of knowledge about general guidelines on balanced nutrition can affect a child's eating patterns which will ultimately affect nutritional status. One of these behaviors is influenced by the level of knowledge that the mother has towards general guidelines for balanced nutrition. This study aims to determine the correlation between parenting and the level of maternal knowledge about general guidelines for balanced nutrition with the nutritional status of toddlers in Gumpang Kartasura. The type of research was observational study with a cross-sectional approach with a total sample of 100 toddlers. Sampling using simple random sampling technique. The data were analysed by Pearson Product Moment.

Mother parenting related to attitudes and behaviors in giving love had a lack of parenting with a percentage of 67%. The level of knowledge of mothers shows that most mothers had good knowledge about balanced nutrition with a percentage of 87%. Respondents have a good nutritional status with a percentage of 83%. There was no correlation between maternal parenting to the nutritional status of toodler in Gumpang Kartasura ($p = 0.628$). There was no correlation between mother's knowledge of the nutritional status of toodler in Gumpang Kartasura ($p = 0.168$). There was no correlation between parenting to the nutritional status of toodler in the village of Gumpang Kec. Kartasura. There was no correlation between mother's knowledge of nutritional status of toodler in Village of Gumpang Kec. Kartasura.

Keywords : Parenting, Mother's Knowledge, Nutritional Status

1. PENDAHULUAN

Status gizi adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang didapatkan dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh (Nasar, dkk. 2015). Masalah gizi dapat terjadi hampir disemua kelompok umur, yaitu ibu hamil, bayi, balita, dewasa dan usia lanjut. Gizi pada balita menjadi perhatian utama karena gizi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita agar dapat lebih optimal (Mirayanti, 2012). Periode pertumbuhan anak usia satu sampai lima tahun sel – sel otak tumbuh dengan cepat, sehingga saat berumur dua tahun pertumbuhan sel – sel otak sudah mencapai 80%. Badan Pusat Statistik (2009) melaporkan balita (0-59 bulan) yang mengalami gizi kurang sebesar 19,24% pada dua tahun kemudian (Kurniasih dkk, 2010). Menurut Wijaya (2010) penyebab gizi kurang terdiri dari penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yaitu kurang intake makanan kedalam tubuh dan penyakit infeksi, sedang penyebab tidak langsung adalah pelayanan kesehatan dan lingkungan yang tidak memadai, serta pola pengasuhan yang kurang baik. Pengasuhan berasal dari kata asuh yang berarti menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang masih kecil. Pengasuhan merupakan faktor yang paling erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Pada masa ini, anak masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuhan oleh ibu dan lingkungan keluarganya (Lubis, 2008). Pengasuhan kesehatan dan makanan pada anak di tahun pertama kehidupan sangatlah penting untuk perkembangan anak (Santoso,

2005). Pola asuh yang kurang baik di Indonesia ditunjukkan dengan masih rendahnya dukungan ibu dalam memonitor pertumbuhan dan perkembangan balitanya (Mirayanti, 2012).

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak memegang peranan penting dalam menciptakan status gizi anak yang baik. Tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang dapat mempengaruhi pola makan anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi. Perilaku ini salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap pedoman umum gizi seimbang (Maria dan Atti, 2016).

Profil Kesehatan Jawa Tengah (2012) melaporkan persentase balita yang mempunyai status gizi kurang (BB/U) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 adalah 50.544 balita atau 4,88% dan balita yang memiliki status gizi buruk tahun 2012 sebanyak 8,647 balita atau 0,06%. Berdasarkan data penelitian pendahuluan yang didapat melalui puskesmas kecamatan kartasura, diketahui sebanyak 743 balita terdapat 19 balita atau 2,46% yang memiliki gizi kurang dan 4 balita atau 0,31% yang memiliki status gizi buruk.

Melihat angka kekurangan gizi yang cukup besar diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara pola asuh dan tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang dengan status gizi balita usia 24 – 59 bulan di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini di lakukan di wilayah kerja Posyandu desa Gumpang pada bulan Agustus 2019.

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian (Notoatmojo, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil urutan responden secara acak sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

Data pola asuh dan tingkat pengetahuan ibu didapatkan melalui kuesioner, pola asuh baik apabila skor ≥ 2.169565 , pola asuh kurang apabila skor < 2.169565 sedangkan pengetahuan ibu baik jika $\geq 75\%$, cukup 50%-74%, kurang $< 50\%$. serta data status gizi balita didapat melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan. Status gizi dengan kategori gizi buruk $< -3SD$, gizi kurang $\leq -2SD$ sampai $\geq 3SD$, gizi baik $\leq -2SD$ sampai $\geq +2SD$, gizi lebih $\geq +2SD$. Pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan program spss versi 17. Data akan di uji statistic dengan menggunakan *pearson product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Univariat

Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti dengan membuat tabel yang kemudian dipresentasikan dalam bentuk narasi. Karakteristik dari subjek penelitian meliputi : Jenis Kelamin, pekerjaan, status gizi, pola asuh, dan pengetahuan ibu dan ditampilkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 1. karakteristik balita

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	57	57
Perempuan	43	43
Status Gizi		
Gizi Lebih	0	0
Gizi Baik	83	83
Gizi Kurang	16	16
Gizi Buruk	1	1

Data Primer 2019

Hasil deskriptif berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar dari seluruh subjek penelitian (n=100) didominasi subjek berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 57%, tabel diatas juga menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki status gizi baik dengan persentase sebesar 83%. Sedangkan karakteristik ibu ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik umum ibu

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD	4	4
SMP	15	15
SMA/SMK	58	58
D1/D3	9	9
S1	11	11
S2	3	3
Pola Asuh	Frekuensi	Persentase %
Baik	33	33
Kurang	67	67
Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase %
Pengetahuan Baik	87	87
Pengetahuan Cukup	10	10
Pengetahuan Kurang	3	3

Data Primer 2019

Hasil deskriptif berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar ibu dari subjek penelitian memiliki tingkat pendidikan SMA atau sederajat dengan persentase 58%. Pola asuh ibu terkait sikap dan perilaku dalam memberikan kasih sayang yang diteliti pada penelitian ini rata-rata memiliki pola asuh yang kurang dengan persentase sebesar 67% sedangkan tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang dengan persentase sebesar 87%. Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan Pola Asuh, Pengetahuan Ibu, dan Status Gizi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistic Deskriptif Berdasarkan Pola Asuh, Pengetahuan Ibu, dan Status Gizi

Statistik Deskriptif	Pola Asuh	Pengetahuan Ibu	Status Gizi
Mean	2.161	83.46	-0.871
Median	2.169	85	-0.904

Standar Deviasi	0.297	9.395	1.189
Nilai Minimum	0.98	45	-3.05
Nilai Maximum	3.13	95	1.93

Berdasarkan table 3. Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan pola asuh menunjukkan nilai rata-rata atau mean dari 100 responden sebesar 2.161 dan nilai mediannya sebesar 2.169, nilai minimum pada data pola asuh sebesar 0.98 dan nilai maksimum yang muncul sebesar 3.13. Hasil statistik deskriptif berdasarkan Pengetahuan ibu menunjukkan nilai rata-rata atau mean dari 100 responden sebesar 83.46 dan nilai mediannya sebesar 85 dengan nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum yang muncul sebesar 95 sedangkan hasil statistik deskriptif berdasarkan status gizi menunjukkan nilai rata-rata atau mean dari 100 responden sebesar -0.871 dan nilai mediannya sebesar -0.904 dengan nilai minimum sebesar -3.05 dan nilai maksimum sebesar 1.93.

3.2 Hasil Bivariat

Analisis secara bivariat merupakan uji untuk menjelaskan tentang hubungan satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode yang digunakan adalah uji *spearman*. Uji *spearman* berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh dan pengetahuan ibu sedangkan variabel dependennya adalah status gizi balita. Hasil analisis bivariat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis bivariat hubungan pola asuh dan pengetahuan ibu terhadap status gizi balita

Variabel Penelitian	Status Gizi								p*
	Lebih		Baik		Kurang		Buruk		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pola Asuh									
Baik	0	0	44	84.6	8	15.4	0	0	0.628

Kurang	0	0	39	81.3	8	16.7	1	2.1	
Pengetahuan Ibu									
Baik	0	0	74	85.1	12	13.8	1	1.1	
Cukup	0	0	7	70	3	30	0	0	0.168
Kurang	0	0	2	66.7	1	33.3	0	0	

*Signifikan pada $\alpha = 0.05$, dengan menggunakan uji *rank spearman*.

Tabel 4 menunjukkan secara statistik pola asuh ibu tidak memiliki hubungan terhadap status gizi anak ($p=0.628$), sedangkan pengetahuan ibu berdasarkan statistik juga menunjukkan tidak memiliki hubungan terhadap status gizi ($p=0.618$). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh dan pengetahuan ibu tidak memiliki peran terhadap perubahan status gizi pada balita.

3.3 PEMBAHASAN

3.3.1 Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Status Gizi Balita

Pola asuh yang berhubungan dengan status gizi adalah pola asuh makan. Pola asuh makan merupakan praktek-praktek pengasuhan yang diterapkan oleh ibu kepada anak yang berkaitan dengan cara dan situasi makan (Attorp et al, 2014). Praktek pola asuh dalam memberikan makanan pada anak meliputi pemberian makanan yang sesuai umur, waktu makan yang sesuai, upaya menumbuhkan nafsu makan anak, menciptakan suasana makan anak yang baik nyaman (Arrendodo, et al 2011). Banyak cara untuk meningkatkan nafsu makan pada anak, salah satunya ialah mengajak anak bermain sambil makan, karena nafsu makan anak dipengaruhi oleh rasa lapar dan emosi. Pemberian makan pada anak sebaiknya pada saat anak lapar sehingga dapat dinikmati. Pemberian makan juga disesuaikan dengan usia anak, karena semakin bertambah usia anak, semakin tambah jumlah kebutuhan gizi yang diperlukan (Emiralda, 2008).

Pada penelitian ini di dapatkan hasil yakni pola asuh ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap status gizi anak ($p = 0.628$). Hal itu bisa terjadi karena anak yang memiliki kebiasaan sulit makan dan hanya memilih makanan tertentu yang disukai (Manumbalang, 2017). Faktor yang dapat

mempengaruhi status gizi ada dua macam, faktor eksternal dan internal (Siwi, 2015).

Pertama faktor eksternal, termasuk di dalamnya adalah pola asuh ibu (Putri, 2015). Pola asuh ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan ibu, lingkungan, serta budaya. Menurut Riskesdas (2013), semakin tinggi pendidikan orang maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang dimiliki dan pendapatan akan berpengaruh terhadap jenis dan variasi makanan yang disediakan untuk anak. Selain itu semakin tinggi pendidikan maka semakin rendah prevalensi gizi buruk pada balita karena pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Lingkungan dan budaya juga menyumbang pengaruh terhadap pola asuh anak, hal ini berkaitan dengan adanya mitos dan pantangan mengenai makanan dan anak.

Kedua faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri anak yang secara psikologis muncul sebagai problem pada anak, salah satunya ialah intake makanan. Status gizi dipengaruhi oleh beberapa factor seperti konsumsi makanan, atau bisa juga berhubungan dengan infeksi pada anak (Siwi, 2015). Masalah status gizi lebih dan status gizi kurang disebabkan oleh faktor susunan pada makanan yang salah, baik kualitas dan banyaknya makanan. Sangat penting sekali menanamkan cara makan yang baik mulai sejak dini karena kebiasaan dari kecil akan menjadi kebiasaan saat anak tumbuh remaja maupun dewasa (Waladow et al, 2013).

3.3.2 Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Status Gizi Balita

Status gizi pada anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak. Apabila kondisi sosial ekonomi baik maka status gizi diharapkan semakin baik. Salah satu kondisi sosial ekonomi yang berpengaruh ialah pengetahuan ibu (Supariasa, 2002). Pengetahuan terdiri dari tiga hal utama, yaitu spontan, intuitif, dan subjektif. Pengetahuan juga bersifat benar karena sesuai dengan realitas yang ada (Suryana, 2015). Surjaweni (2014), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan landasan berfikir dalam melakukan suatu hal yang berkaitan dengan

pencarian jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, seperti berkaitan dengan status gizi anak atau balita.

Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat diperlukan dalam upaya peningkatan status gizi balitanya secara baik, makin tinggi pengetahuan ibu makin banyak yang dilakukan dalam mengatur makanan agar menjadi lebih berguna bagi balita (Mardiana, 2006). Pengetahuan memiliki hubungan erat dengan baik buruknya kualitas gizi dari pangan yang dikonsumsi. Dengan pengetahuan yang benar mengenai gizi, maka orang akan tahu dan berupaya untuk mengatur pola konsumsi pangannya sehingga tidak terjadi kekurangan dan tidak kelebihan (Fransiska, 2011).

Pada penelitian ini di dapatkan hasil yakni pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap status gizi anak ($p = 0.168$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asriani et al (2013), tentang hubungan pola asuh, pengetahuan, dan sikap orang tua terhadap status gizi balita di Kelurahan Lampa yang dilakukan pada 74 responden menyatakan bahwa pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi balita.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2012) mengenai hubungan antara pendapatan keluarga dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Kabupaten Boyolali juga menyatakan bahwa pengetahuan gizi ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi balita. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Morani (2008) pada balita di Kabupaten Mandailing, juga mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita.

Hal ini bisa disebabkan karena banyak sekali yang bisa mempengaruhi gizi balita, seperti ketersediaan pangan, pola konsumsi, penyakit infeksi, peran serta tokoh masyarakat, dan aktivitas ibu. Menurut Meikawati et al (2008), pola asuh ibu dan keluarga terhadap balita dan jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi status gizi balita.

Pendidikan formal yang dimiliki oleh ibu akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi pendidikan formal makan

semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan formal maupun non formal. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang memungkinkan kurangnya perhatian terhadap penyakit pada bayinya. Pengetahuan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplentasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Simanjuntak, 2007).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman. Semakin cukup umur, tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, belajar, dan bekerja sehingga pengetahuanpun akan bertambah. Pengetahuan gizi kerap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berdampak pada peran dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak (Asriani, 2013).

Tingkat pengetahuan gizi ibu tidak selalu menyebabkan anak memiliki status gizi yang baik. Hal ini bisa disebabkan karena ibu tidak bisa menyediakan makanan yang cukup beragam dan sesuai dengan kebutuhan. Penyebab lain diantaranya adalah karena sikap dan perilaku ibu terhadap gizi tidak sejalan dengan pengetahuan gizinya (Linda, 2012). Keadaan ini bisa juga disebabkan karena pengetahuan merupakan penyebab tidak langsung gangguan gizi pada batita, masih ada faktor langsung seperti pola konsumsi, penyakit infeksi, faktor sosial dan ekonomi. Kecukupan pangan di tingkat keluarga belum tentu menjamin perbaikan status gizi setiap individu anggotanya apabila tidak disertai dengan pengetahuan dan kemampuan mengolah makanan dan cara pemberian makanan pada anak meskipun bahan makanan sudah tersedia (Asriani, 2013).

4 PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap status gizi balita di Desa Gumpang Kec. Kartasura ($p = 0.628$). Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di Desa Gumpang Kec. Kartasura ($p=0.168$).

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani F, Andi, Sumira. 2013. Hubungan antara pola asuh, pengetahuan dan sikap orang tua terhadap status gizi balita di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Makassar: Poltekes Kemenkes Makassar;1(6).
- Attorp A, Scott JE, Yew AC, Rhodes RE, Barr SI, Naylor P. 2014. Associations between socioeconomic, parental and home environment factors and fruit and vegetable consumption of children in grades five and six in British Columbia, Canada. BMC Public Health.
- Emiralda. 2008. Pengaruh pola asuh anak terhadap terjadinya balita malnutrisi di wilayah kerja Puskesmas Montasik, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. USU eRepository.
- Ihsan M. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Teluk Rumbia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Gizi Indonesia*; 22(3):44-54.
- Kurniasih, E., et al., 2010. *Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta : PT Gramedia
- Linda M. 2012. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan ketahanan pangan dengan asupan zat gizi serta kaitannya dengan status gizi anak sekolah dasar di Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Tahun 2012 (skripsi). Padang: Universitas Andalas.
- Lubis R. 2008. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin. *Jurnal Institut Pertanian Bandung*; 20(2).
- Mahardika. 2012. Hubungan antara pendapatan keluarga dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Desa Selodoko Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.

- Manumbalang ST. 2017. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi pada Anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. e-journal Keperawatan; 5(2).
- Maria dan Atti. 2016. *Hubungan Body Image, Pengetahuan Gizi Seimbang, dan Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Jaya Pura*. Jurnal Media Gizi Masyarakat Indonesia, Volume 2, no1, 44-48
- Meikawati W, Wikana Hersoelistyorini W. 2008. Hubungan karakteristik ibu dan tingkat ekonomi sosial keluarga terhadap kasus gizi buruk pada balita di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang. Jurnal Universitas Muhammadiyah; Semarang.
- Mirayanti, N.K. 2012. *Hubungan Pola Asuh Pemenuhan Nutrisi dalam Keluarga dengan Status Gizi Balita* di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Jakarta. Universitas Indonesia. Tesis.
- Morani W. 2011. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi balita di Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal. Jurnal Universitas Sumatera Utara.
- Nasar, dkk. 2015. *Makanan Bayi dan Ibu Menyusui*. Jakarta : Gramedia
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan)*. Edisi 1. Salemba Medika: Jakarta.
- Putri F. 2015. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Nanggalo Padang.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=300016&val=7288&title=FaktorFaktor%20yang%20Berhubungan%20dengan%20Status%20Gizi%20Anak%20Balita%20di%20Wilayah%20Kerja%20Puskesmas%20Nanggalo%20Padang>. Diakses (4 Oktober 2019)

- Rapar VL, Rompas S, Ismanto AY. 2014. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- RISKESDAS.(2013).<http://www.depkes.go.id/resource/download/general/Hasil%2520Riskesds%25202013.pdf> . Diakses (02 Okt 2019).
- Simanjuntak NE. 2007. Gambaran pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian ASI, MP-ASI dan Pola Penyakit pada Bayi 0-12 bulan Di dusun III desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Kabupaten Deli Serdang. Medan: FKM Universitas Sumatera Utara.
- Siwi. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita. <http://eprints.ums.ac.id/39378/1/NASKAH%2520PUBLIKASI.pdf&ved=0ahUKEwiq4pGqtcXTAhVBQY8KHdwjCmUQFggjMAM&usg> . Diakses (27 Oktober 2019).
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto .Pp 86-90.
- Sujarweni VW. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustakabaru Press: Yogyakarta.
- Supariasa,dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Suryana Y. 2015. *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Walado, G, Warouw SM, Rottie JV. 2013. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso. *ejournal Keperawatan*.
- Wijaya, Hendra. 2010. *Kajian Teknis Standar Nasional Indonesia Biskuit SNI 01-2973-1992*. Balai Besar Industri Argo : Kementrian Perindustrian